**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)**

**TERHADAP PENDAPATAN USAHA**

**(Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)**

**Riawan, dan Wawan Kusnawan**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email : riawan13awan@gmail.com

Abstrak

Perusahaan dalam menjalankan usahanya, ada beberapa tujuan yang harus dicapai yang salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang diperoleh tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik usaha dan dapat dipergunakan untuk kebutuhan operasi selanjutnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan porposive sample dengan menggunakan data primer yaitu membagikan kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal sendiri (X1) dan Kredit Usaha Rakyat (X2) terhadap Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji T-statistik berada dibawah 0,5. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal kredit sangat membantu para pelaku usaha untuk menambah modal usahannya.

**Kata Kunci** : Modal Sendiri, KUR, Pendapatan Usaha

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia masih tergolong Negara yang sedang berkembang yang perkembangan perekonomianya semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan UMKM dan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Usaha Mikro Keci dan Menegah memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 1998 silam, pemerintah telah mengandalkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk meminimalisir atau memperkecil dampak negative krisis ekonomi tersebut.

Menurut Wahyuni (2005) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi isu yang menarik untuk dicermati dan disikapi, hal ini dikarenakan:

1. Saat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu bertahan sampai saat ini.
2. Perhatian pemerintha terhadap usaha disektor UMKM masih rendah
3. Jumlah sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat banyak dan tersebar disemua tempat sehingga sangat potensial untuk menyerap banyak tenaga kerja
4. Sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkap pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah. Selanjutnya Partomo dan Soejodono (2004) mengemukakan bahwa keberadaan UMKM memberikan peran penting yaitu menjadi sumber kehidupan bagi kalangan masyarakat Indonesia.

Perolehan dana luar atau dikenal dengan istilah utang dapat diperolehnya melalui jasa keuangan atau perbankan. Perbankan saat ini memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Program yang paling populer yang dijalankan oleh pihak perbankan sekarang ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperuntukan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Wiranta V.S dan Lila Retnani U. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dapat dibuktikan dari adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat.

Lemahnya permodalan masyarakat sebagai pelaku UMKM dapat dianggap sebagai kekurangmampuan pelaku UMKM dalam mengelolah modal yang sudah ada dalam usahanya. Dengan menggunakan modal sendiri, masyarakat sebagai pelaku UMKM lebih cenderung pada pekerjaan yang santai tanpa ada penekanan. Disamping itu, hasil yang mereka peroleh tidak terkelola dengan baik, tidak ada pemisahaan antara modal usaha dan kebutuhan hidup sehingga boleh dikata manajemen keuangan belum tertata dengan rapi dan ditambah lagi hasil yang diperoleh masih tergolong minim. Dana yang minim dan manajemen keuanganya yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan dan juga untuk melakukan ekspansi kemungkinannya sangat kecil. Jika mengacu pada perusahaan-perusahaan besar dalam melakukan kegiatan ekspansi harus didukung dengan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat bukan hanya bersumber pada keuntungan yang diperoleh akan tetapi mereka memanfaatkan permodalan dari luar (jasa keuangan perbankan) sehingga tujuan ekspansi dapat terlaksana dengan baik.

Lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan sebaga sumber modal yang diperuntukan bagi para pelaku UMKM sebaga sumber pendanaan yang cara perolehanya sangat mudah untuk didapatkan. dengan hadirnya Kredit Usaha Rakyat, dimana sebagian besar permodalanya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga kredit yang akan dibebankan pada pelaku usaha disektor UMKM sangat kecil. Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Mengingat jumlah UMKM yang sebagian besar memanfaatkan KUR untuk modal usahanya yang jumlahnya sangat banyak sehingga dalam penelitian ini akan membatasi ruang pengambilan sampel dengan mengambil salah satu desa yaitu Desa Patihan Kidul yang dianggap mewakili semua pelaku UMKM di Kecamatan Siman. Penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri dalam mempengaruhi pendapatan usaha serta mengamati apakah ada perbedaan pendapatan usaha yang diperoleh ketika di modali dengan modal sendiri dan modal kredit pada sektor UMKM yang ada di Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Ponorogo.

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefenisikan Usaha mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sector mokri yang sudah diatur dalam undang-undang. Sedangkan meurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dapat diartikan sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan yang berkedudukan sebagai warna negara Indonesia dengan memiliki hasil penjulan paling tinggi Rp100.000.000 pertahun. Serta dapat mengajukan kredit di bank paling tinggi adalah Rp50.000.000

1. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memilki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari Bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 Juta

1. UsahaMenengah

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah Usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

* 1. **Pendapatan Usaha**

Karlina (2010) menyebutkan bahwa penghasilan dapat diartikan sebagai sebagai pendapatan dari hasil usaha, yaitu penghasilan dari kegiatan operasional normal maupun diluar normalnya pada suatu perusahaan. Sedangkan pendapatan merupakan penghasilan yang bersumber dari aktivitas perusahaan dalam melakukan operasional seperti penjualan, royalti, dividen, dan lain sebagainnya.

Dalam dunia usaha, pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan. Simmel menyatakan bahwa uang begitu penting dalam kehidupan, baik untuk kebutuhan hidup dalam masyarakat modern maupun untuk kebutuhan bisnis. Simmel lebih jauh lagi menjelaskan bahwa uang dalam peranya tidak hanya sebagai alat tukar akan tetapi juga sebagai penentu hubungan antar manusia (Wattimena, 2013)

* 1. **Modal Sendiri**

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam pada waktu yang tidak dapat ditentukan waktunya (Riyanto B. 2008). Penggunaan modal sendiri sangat jauh dari resiko kerugian hal ini perusahaan tidak dibebankan dengan sejumlah utang yang menjadi tanggungjawab perusahaan untuk membayarnya. Dalam menggunakan modal sendiri, mengandung kelebiha dan ada kekurangan yang dihadapi. Salah satu kelebihan dalam menggunakan modal sendiri adalah jauh dari resiko kerugian karena tidak ada biaya kredit dan bungan yang menjadi tanggung jawab perusahaan, tidak tergantung pada pihak lain, dan tidak ada keharusan untuk mengembalikan modal

* 1. **Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebgai proses produksi. KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang diperuntuhkan bagi pelaku usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan.

Proses penyaluran KUR, pemerintah membuat suatu aturan yang termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 mengenai fasilitas penjaminana fasilitas kredit usaha rakyat yang sudah menglami perubahan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Adapun syarat-syarat ketentuan kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* sebagaimana dimaksud Pasal 3 ayat (1), dengan ketentuan :
2. merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan hasil *Bank Indonesia Checking* pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah;
3. khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan  KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya;
4. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
5. Kredit/pembiayaan yang disalurkan kepada setiap UMKM-K baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan :
6. setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 24% (dua puluh empat persen) efektif per tahun.
7. diatas Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 16% (enam belas persen) efektif per tahun.
8. UMKM-K yang telah mendapatkan KUR dapat menerima fasilitas penjaminan dalam rangka perpanjangan, restrukturisasi, dan tambahan pinjaman dengan syarat masih dikategorikan belum *bankable*
9. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Serta menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diuji melalui uji statistik (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Desa Platihan Kidul sedangkan sampel yang digunakan adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengambila sampel dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner pada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Paltihan Kidul Kecamatan Siman Kab. Ponorogo Jawa Timur.

1. **Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan analisis menggunakan program IBM SPSS 20. Teknik analisis regresi berganda dengan rumus adalah sebagai berikut :

**Y = α + β1X1 + β2 X2 + e**

1. **Uji hipotesis**

Untuk menguji hubungan antar variabel yaitu variabel dependedn dan veriabel independend pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji T. Uji T merupakan uji secara parsial yaitu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini, untuk menguji asumsi klasik meliputi beberapa jenis pengujian yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Agar tidak memperoleh hasil regresi yang tidak bias, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

1. **Hasil Analisis**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) di dalam penelitian ini,maka dilakukan analisis uji regresi. Analisis regrsi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Dengan persamaan yaitu : **Y = α + β1X1 + β2 X2 + e**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .461 | .592 |  | .780 | .441 |
| Modal Sendiri | .289 | .126 | .273 | 2.295 | .027 |
| Modal Asing | .587 | .116 | .599 | 5.042 | .000 |
| Sumber data : diolah dari SPPS 20 | | | | | | | |

Unstandardized Beta Coefficients:

Hasil pengujian model regresi terhadap variabel independent, menunjukan bahwa kedua variabel independent yaitu variabel modal sendiri dan variabel modal asing berpengaruh signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05. Denga demikian, dapat dituliskan persamaannya: pendapatan usaha = 0.461+ 0,289 Modal Sendiri + 0.589 modal sendiri.

Dari model persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.461 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pendapatan sebesar 0.461%
2. Koefisien regresi modal sendiri adalah sebesar 0.289. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Artinya bahwa jika modal sendiri meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0.289%.
3. Koefisien regresi modal asing adalah sebesar 0.587. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa modal asing berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Artinya bahwa jika modal asing meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0.587%.
4. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan veriabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Sehingga dengan nila yang diperoleh akan menjadi sebuah informasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependent (Imam Ghozali, 2011). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dberikut ini:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | .755a | .570 | .547 | .32528 |
| Sumber data : olahan dari SPSS 20 | | | | | |

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 57%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan usaha sebesar 57% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model regresi.

1. **Pembahasan**

**Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mokri Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Issabella Pratiwi & Syahrir Hakim Nasution (2015) bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan investasi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil investasi yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika modal sendiri jumlahnnya relatif sedikit maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit pula sehingga *return* dari hasil investasi yang dilakukan akan rendah pula. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka sebaiknnya modal investasi yang dibutuhkan akan semakin besar. Untuk mengatasi adanya keterbatasan modal, sebaiknnya pelaku usaha memenfaatkan modal utang untuk menambah nilai investasinnya demi untuk memaksimalkan pendapatan usaha yang akan diperoleh.

Pengaruh modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan usaha sangat tinggi, dimana dapat kita lihat dari nilai r-square yaitu sebesar 57%. Hal ini membuktikan bahwa membuktikan besarnnya pendapatan usaha dipengaruhi oleh besar kecilnnya nilai investasi terhadap modal sendiri.

**Pengaruh Modal Utang terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa modal yang sumbernya dari pinjaman (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mokri Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Issabella Pratiwi & Syahrir Hakim Nasution (2015) bahwa modal pinjaman (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Semakin besar jumlah pinjaman modal (KUR) maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin besar pula (Anggraini Dewi dan Syahrir Hakim Nasution 2012). Dalam hal ini, peran pinjaman modal usaha untuk keperluan investasi sangat menentukan terhadap besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Pada umumnnya pelaku usaha memanfaatkan modal kredit usaha rakyat (KUR) akan digunakan untuk keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainnya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan.

Keuntungan lain dalam menggunakan modal pinjaman adalah meningkatnya motivasi kerja dan selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk selalu bekerja. Sujarweni Wiratna & Retnani Utami Lila (2015) dalam penelitianya mengemukakan bahwa penggunaan modal usaha yang bersumber dari KUR dapat meningkatkan kinerja pada usaha di sektor UMKM. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penggunaan modal pinjaman yang mengandung resiko terhadap nilai bunga dan besaran angsuran yang disetor setiap bulannya. Dengan entitas kerja yang selalu ditingkatkan maka pendapatan usaha yang diperolehnya selalu meningkat.

**Pendapatan Usaha sebelum dan sesudah Menggunakan Modal Utang (KUR)**

Berdasarkan pada data sebelumnnya tentang penggunaan modal usaha yang sumbernya dari modal sendiri dan modal pinjaman dari KUR, jika dilihat dari sisi pendapatan usaha mereka antara sebelum dan setelah menggunakan kredit. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman (KUR) masing-masing memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Jika menggunakan modal sendiri, tidak memiliki beban dan resiko terhadap pengembalian modal berikut dengan bungan yang ditanggung. Namun, modal yang dimiliki sifatnya terbatas dan untuk motivasi kerja berbeda dengan orang yang sumber modal usahannya sumbernya dari modal pinjaman. Sedangkan menggunakan modal pinjaman dari KUR, memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dari segi jumlah, modal pinjaman tak terbatas jumlahnnya sehingga sangat tepat untuk keperluan ekspansi usaha. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan bertambah.

Sibarani G. dan Sitinjak Imelda (2011) dalam penelitianya menjelaskan bahwa penggunaan modal pinjaman dari KUR untuk kebutuhan usaha memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat pendapatan usaha yang diperoleh. Oleh karena itu, setiap para pelaku usaha UMKM khususnya di desa Patihan Kidul dan seluruh masyarakat Ponorogo pada umumnya dalam rangka mengembangkan usaha untuk selalu memanfaatkan sumber modal pinjaman dari KUR yang cara memperolehnnya mudah dan dengan bunga yang rendah.

1. **Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada usaha disektor UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal investasi untuk membiaya usahanya akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.
2. Modal pinjaman dari KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor usaha UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa jika utang dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh.
3. Nilai pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan modal pinjaman semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan responden terhadap pemanfaatan utang yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diperolehnnya.

**Saran**

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan merekomendasikan terhadap pelaku usaha di sektor UMKM untuk selalu memanfaatkan modal investasi yang sumbernya dari KUR, karena hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha. Modal pinjaman dapat digunakan untuk kebutuhan investasi yang jumlahnnya sangat besar dan jumlah yang digunakan tergantung dari usaha yang telah dijalankan**.** Semakin tinggi modal investasi akan mendorong nilai pendapatan yang diperoleh semakin besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini Dewi. & Hakim Syahrir Nasution, 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013

Issabella Pratiwi & Syahrir Hakim Nasution, 2015. *Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Sumut Cabang Balige)* Journal

Karlina, Anisa. 2010. *Penerapan PSAK Nomor 23 dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah-1 Medan.*

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Edisi 3. Erlangga: Jakarta

Partomo, T. Dan A. Soejodono. 2004. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia

Peraturan Menteri Keuangan NOMOR : 10/PMK.05/2009 Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Riyanto B. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta

Sujarweni Wiratna & Retnani Utami Lila, 2015. *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm*. (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). ISSN: 1412-3126. Vol. 22, No. 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Wattimena, A.A Reza. *Uang dan Hidup Kita*. Online, dikases dari <http://rumahfilsafat.com/2013/11/01/>. uang-dan-hidup-kita/ pada tanggal 20 Nopember 2013

Wiratna V.S dan Lila Retnani U., (2013). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 22 No. 1 Maret 2015